

TRANSFORMASI DAMPAK SOSIAL-EKONOMI PEMBEBASAN LAHAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITAR PELABUHAN KIJING

Habib Iqbal¹, Mia Audina Afrilianti², Feri³, Iving Arisdiyoto⁴, Ira Patriani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tanjungpura

Email: e1011221031@student.untan.ac.id¹, e1011221021@student.untan.ac.id²,
e1011221030@student.untan.ac.id³, iving.arisdiyoto@fisip.untan.ac.id⁴,
ira.patriani@fisip.untan.ac.id⁵

Abstrak

Pembangunan infrastruktur pelabuhan seringkali menjadi pendongkrak dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, karena adanya transformasi sumber daya alam daerah melalui ekspor-impor (Muhammad Idris, 2023). Namun, proses pembebasan lahan untuk keperluan tersebut seringkali menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak sosial-ekonomi dari pembebasan lahan terhadap masyarakat sekitar Pelabuhan Kijing di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Latar belakang penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang mendalam tentang dampak sosial-ekonomi dari pembangunan infrastruktur pelabuhan terhadap masyarakat lokal. Pelabuhan Kijing di Kabupaten Mempawah menjadi fokus penelitian karena menjadi salah satu proyek strategis dalam pengembangan sektor maritim di Indonesia. Namun, proses pembebasan lahan yang terjadi untuk mendukung pembangunan pelabuhan tersebut berpotensi menimbulkan berbagai perubahan dalam kehidupan sehari-hari dan mata pencaharian masyarakat sekitar. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan melakukan analisis mendalam terhadap dampak sosial-ekonomi yang dialami oleh masyarakat sekitar Pelabuhan Kijing setelah proses pembebasan lahan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan meliputi wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang holistik tentang perubahan dalam pola hidup, mata pencaharian, dan dinamika sosial masyarakat sekitar pelabuhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam merancang kebijakan dan program pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar Pelabuhan Kijing. Dengan memahami secara mendalam dampak sosial-ekonomi pembebasan lahan, diharapkan dapat dirumuskan strategi mitigasi yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari pembangunan infrastruktur pelabuhan bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pembangunan, Transformasi, Ekonomi, Sosial.

Abstract

Port infrastructure development is often a booster in the economic development of a region, due to the transformation of regional natural resources through export-import. However, the process of land acquisition for these purposes often has a significant impact on the social and economic life of local communities. This study aims to examine the socio-economic impact of land acquisition on communities around the Kijing Port in Mempawah Regency, West Kalimantan. The background of this research lies in the importance of an in-depth understanding of the socio-economic consequences of port infrastructure development on local communities. The Kijing Port in Mempawah Regency is the focus of the research because it is one of the strategic projects in the development of the maritime sector in Indonesia. However, the land acquisition process that occurs to support the development of the port has the potential to cause various changes in the daily lives and livelihoods of the surrounding community. Through a qualitative approach, this research will conduct an in-depth analysis of the socio-economic impacts experienced by communities around the Kijing Port after the land acquisition process. Data collection methods that will be used include interviews, field observations, and document analysis. Thus, it is hoped that a holistic understanding of changes in living patterns, livelihoods, and social dynamics can be obtained. The results of this study are expected to make a meaningful contribution in designing more inclusive and sustainable development policies and programs for the communities around the Kijing Port. By deeply understanding the socio-economic impacts of land acquisition, it is hoped that effective mitigation strategies can be formulated to minimize negative impacts and maximize the positive impacts of port infrastructure development for the welfare of local communities.

Keywords: *Development, Transformation, Economy, Social.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan dampak sosial-ekonomi dari pembebasan lahan terhadap masyarakat sekitar. Berdasarkan (Rahmayati et al., 2023) Pelabuhan Kijing merupakan salah satu proyek strategis dalam pengembangan sektor maritim di Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan konektivitas regional dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, proses pembebasan lahan untuk mendukung pembangunan pelabuhan tersebut menimbulkan berbagai perubahan dalam kehidupan sehari-hari dari mata pencaharian masyarakat sekitar dan penggunaan lahan eksisting serta pengaruh positif serta negatif pembangunan Pelabuhan Terminal Internasional Kijing pada sosial ekonomi masyarakat di Desa Sungai Kunyit

Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah.

Pembangunan Terminal Kijing diwajibkan dengan Peraturan Presiden (Perpres): 43 Tahun 2017 tentang Percepatan Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Sesuai Perpres tersebut, percepatan pembangunan dan pengoperasian terminal Kijing Pelabuhan Pontianak di Kalimantan Barat akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan konektivitas, infrastruktur maritim dan pengembangan wilayah Kalimantan Barat.

Menurut (Rohma, 2017. p.3) pembangunan pelabuhan yang terintegrasi dengan industri juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pemerataan kesempatan kerja, pemerataan peluang usaha, peningkatan penyebaran sumber daya

manusia, dan percepatan pengembangan kawasan industri. Dibangunnya Terminal Internasional Kijing yang luasnya ± 200 ha mengakibatkan perubahan lahan yang sangat signifikan dari pemukiman, lahan pertanian, perkebunan, pariwisata. Menurut (Alam Mahadika, 2020) mengungkapkan bahwa Pembangunan dalam hal ini adalah proses yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan perubahan sosial terencana yang mencakup berbagai dimensi untuk memperjuangkan kesejahteraan ekonomi, modernisasi, kesadaran lingkungan bahkan peningkatan kualitas hidup.

Adanya pembangunan pelabuhan banyak warga kehilangan pekerjaannya, meskipun di sisi lain juga muncul pekerjaan baru. Menurut dari beberapa informan terkait penggusuran rumah warga dan beberapa lahan untuk mengembangkan Pelabuhan Kijing, banyak penolakan dari warga Sungai Kunyit karena menilai ketidakadilan dari penilaian harga tanah yang dimilikinya. Sebelum pembebasan lahan untuk pembangunan Pelabuhan terminal kijing, lahan tersebut masih berupa lahan pertanian seperti sawah untuk menanam padi, lahan kebun untuk menanam pohon kelapa, tempat wisata, serta permukiman tempat masyarakat bermukim dan melakukan interaksi sosial.

Perkembangan tersebut tentunya akan menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak pembangunan adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu kegiatan atau prakarsa pembangunan yang dilaksanakan. Efek yang dihasilkan menjadikan nilai ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yang lahannya terkena pembangunan. Pertumbuhan penduduk dan kebutuhan juga meningkatkan kebutuhan akan perumahan, tanah, dan tempat untuk kegiatan sosial ekonomi dan budaya. Persaingan permintaan budidaya yang semakin meningkat merupakan faktor penting dalam proses degradasi lahan. Budidaya manusia di wilayah yang begitu

luas dan sangat kompleks dari sudut pandang regional.

Untuk menganalisis dampak sosial-ekonomi dari pembebasan lahan pembangunan Pelabuhan Terminal Kijing, perlunya pendekatan geografi yang digunakan yaitu tema analisis politik lokal.

KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “PENGARUH PEMBANGUNAN PELABUHAN TERMINAL INTERNASIONAL KIJING PADA PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi konstruksi bangunan tersebut Terminal Internasional Kijing dalam hal penggunaan lahan yang ada dan untuk Jelaskan dampak positif dan negatif dari pembangunan tersebut Terminal Internasional Kijing terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Sungai Kunyit, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di seluruh wilayah Kijing Pembangunan terminal. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengujian akurasi. Analisis data Teknik yang digunakan adalah analisis spasial dan deskriptif. Sumber data di penelitian ini adalah Google Earth, Geospasial Kalimantan Barat, observasi, dan wawancara. Hasil deskripsi pengaruh positif dari pembangunan Terminal Internasional Kijing terhadap sosial ekonomi masyarakat yaitu banyaknya peluang usaha meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sungai Kunyit, dan gambaran dampak negatif pembangunan Kijing Terminal Internasional terhadap sosial ekonomi masyarakat di Sungai Desa Kunyit yaitu bertambahnya penduduk dari luar desa yang tinggal bekerja pada proyek pembangunan terminal di Desa Sungai Kunyit, Kecamatan

Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah. (Fitri Rahmayati dkk, 2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Dampak Pembangunan Terminal Kijing Terhadap Rencana Pengembangan Terminal Eksisting dan Biaya Transportasi” PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pontianak saat ini sedang membangun terminal baru yaitu Terminal Kijing berdasarkan Peraturan Presiden Nomor: 43 Tahun 2017. Dengan adanya pembangunan Terminal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya dampak dari pembangunan tersebut terhadap perubahan biaya transportasi muatan serta menganalisis rencana pendalaman alur di Terminal Peti Kemas (TPK) Dwikora (Terminal Eksisting). Penelitian ini menggunakan metode analisis perhitungan berdasarkan pada besar biaya transportasi. Hasil dari Penelitian ini yaitu; pertama, pendalaman alur di TPK Dwikora dapat menurunkan biaya transportasi muatan 8.1% pertahun yaitu sebesar Rp 81 Miliar. Kedua, pembangunan Terminal Kijing dapat menurunkan biaya transportasi muatan 2% pertahun yaitu Rp 17 Miliar. Ketiga, adanya pendalaman alur dan pembangunan Terminal Kijing dengan pembagian hinterland dapat menurunkan biaya transportasi muatan 8.4% pertahun yaitu Rp 85 Miliar. Hinterland TPK Dwikora yaitu Kabupaten Sanggau, Ketapang, Sintang, Kapuas Hulu, Sekadau, Kubu Raya, dan Kota Pontianak. Hinterland Terminal Kijing yaitu Kabupaten Sambas, Bengkayang, Landak, dan Pontianak. Dari hasil diatas, rencana pendalaman alur di TPK Dwikora dan pembangunan Terminal Kijing perlu dilakukan dengan biaya pendalaman alur sebesar Rp 709 Miliar dan investasi pembangunan Terminal Kijing untuk muatan peti kemas sebesar Rp 4.9 Triliun. (Nur Indra Suryani dkk, 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “ANALISIS KONFLIK SOSIAL

PEMBANGUNAN PELABUHAN INTERNASIONAL KIJING TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA SUNGAI KUNYIT PROVINSI KALIMANTAN BARAT” Tujuan penelitian ini menganalisis munculnya konflik sosial yang diakibatkan pembangunan Pelabuhan Internasional Kijing yang terletak di Desa Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik melakukan studi pustaka dan observasi ke lapangan. Hasil yang ditemukan antara lain. Lahan pemukiman masyarakat digusur dan dijadikan lahan pembangunan Pelabuhan Internasional Kijing. Ada potensi kehilangan pekerjaan masyarakat sebagai nelayan dan petani karena perairan dan lahan mereka yang hilang dijadikan Pelabuhan Kijing. Munculnya kerusakan pemukiman masyarakat yang diakibatkan proses pembangunan pelabuhan. Rendahnya kompensasi dari lahan masyarakat. Desakan pihak pembangunan agar lahan masyarakat cepat terjual. Maka penelitian ini menyarankan adanya sebuah dialog multistakeholders yang perlu dilakukan agar konflik bisa diselesaikan dengan baik dan terarah. (Alam Mahadika, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2014:24). Gunawan (2016:24) menyatakan bahwa.” Penelitian ilmiah untuk ilmu-ilmu sosial dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.”

Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:6),

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode.

Menurut Kristanto (2018:66) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipilih,”

Menurut Moleong (2017:186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:173), observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Emzir (2010:37) observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai ‘perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu

Menurut Sugiono (2019:314) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang diambil berupa gambar/foto-foto.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Bundung Laut, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang berasal dari mana data tersebut diperoleh. Herdiansyah (2013:8)

mengemukakan bahwa data merupakan sebuah atribut yang sudah melekat pada suatu objek, yang memiliki fungsi sebagai sumber informasi yang bisa dipertanggungjawabkan serta diperoleh melalui metode atau instrumen tertentu.

Sujarweni (2017:73) mengklasifikasikan sumber data penelitian menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui sumber pertama baik perorangan misalnya dari hasil wawancara maupun hasil pengisian angket yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2014). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data primer yang telah diolah serta disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel maupun diagram. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diambil yaitu masyarakat di desa sungai bundung laut yang berjumlah 17 orang karena masyarakat di desa tersebut yang terkena dampak dari pembangunan pelabuhan pantai kijang. Sedangkan data sekunder yaitu merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapat dari informan. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara menelaah dokumen yang berasal dari kantor desa di Desa Sungai Bundung dan dari PT Pengembang Pelabuhan Indonesia.

Achmadi, Narbuko & Abu (2016:70) menyatakan ada beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu “metode observasi, metode angket (kuesioner), metode wawancara (interview).” Menurut Yusuf (2019:372) wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Artinya wawancara merupakan suatu proses interaksi

antara pewawancara (interviewer) dengan informan atau seseorang yang diwawancarai melalui kontak langsung.

Dokumen berkaitan dengan seseorang maupun peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai serta terkait dengan fokus penelitian.” Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto. Sedangkan dokumen tertulis dapat berupa karya tulis, cerita maupun biografi (Yusuf, 2019:391). Jadi berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara serta studi dokumenter.

Pendapat Gunawan (2016:209) analisis data merupakan suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode maupun tanda serta mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus dan masalah yang ingin dijawab. Menurut Sugiono (2019:321), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Untuk menilai keakuratan hasil penelitian, maka diperlukan strategi validitas. Terdapat beberapa strategi dalam validitas data, diantaranya ialah triangulasi, member checking, deskripsi yang kaya dan padat, klarifikasi bias, informasi yang berbeda ataupun negatif, waktu lama dilapangan, tanya jawab rekan peneliti, dan auditor (Cresswell, 2017:269). Untuk itu dalam melakukan penelitian ini maka strategi yang akan digunakan adalah strategi triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Umum

Lokasi penelitian berada di Desa Sungai Bundung Laut, Kecamatan Sungai

Kunyt, Kabupaten Mempawah. Pantai Kijing terletak di Desa Sungai Kunyt, Kecamatan Sungai Kunyt, Kabupaten Pontianak, provinsi Kalimantan Barat. Dalam pembangunan proyek, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/IPC bekerja sama dengan PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (PPI) yang bertindak sebagai pelaksana dalam manajemen dan implementasi proyek. Dalam rencana jangka panjang, Terminal Kijing akan ditunjang oleh area industri Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) seluas 5000 Ha. Terminal Kijing akan dikembangkan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu: Initial Phase, Tahap I dan Tahap II. Terminal Kijing memiliki fasilitas offshore dan fasilitas onshore yang masing-masing memiliki 4 (empat) zona, yaitu: zona peti kemas, zona curah cair, zona curah kering dan zona multipurpose yang diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan Barat dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 12 orang masyarakat.

Data Khusus

Data khusus ini berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan Dampak Pembangunan Pelabuhan Pantai Kijing Bagi Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat Di Desa Sungai Bunung Laut, Kecamatan Sungai Kunyt, Kabupaten Mempawah. Berdasarkan teknik analisis data peneliti menggabungkan teknik analisis menurut Miles & huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan analisis menurut Spredley, yaitu analisis domain, taksonomi, komponendial dan analisis tema budaya.

Hal yang diobservasi dalam penelitian ini tidak lepas dari pokok permasalahan yang dibahas yaitu mengenai dampak positif dan negatif serta nilai tambah ekonomi bagi masyarakat Desa Sungai Bundung Laut, Kecamatan Sungai Kunyt, Kabupaten Mempawah. Bahwa peneliti mendapatkan

beberapa informasi terkait dengan Dampak Pembangunan Pelabuhan yaitu sebagai berikut:

Hasil observasi awal dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dari tanggal 1, sampai 20 Februari 2024 yaitu:

Pertama, Keadaan Geografis desa Sungai Bundung Laut merupakan cabang wilayah dari kecamatan sungai kunyit, yang mana pada awalnya merupakan hasil pemekaran/penyatuan dari dua Desa yaitu Desa Sungai Bundung Laut dan Desa Sungai Bundung Tujuh Ratus yang diusulkan pada tahun 1989, yang kemudian pada tahun 1990 barulah terbentuk menjadi desa atau definitif dengan nama Desa Sungai Bundung Laut yang memiliki luas wilayah keseluruhan

±840 Ha. Untuk Kondisi desa Sungai Bundung Laut saat ini akses jalan Desa Sungai Bundung Laut mengalami kerusakan dan terjadi polusi udara yang diakibatkan seringnya dilalui oleh mobil truk yang membawa beban berat. berkurangnya pohon-pohon yang dapat menyerap debu-debu dikarenakan di sebelah kanan wilayah desa sudah rata dengan tanah karena pembebasan lahan sedangkan disebelah kiri masih dibuat untuk pemukiman warga.

Kedua, keadaan aktivitas kegiatan peluang usaha saat ini cukup berkembang. Dengan adanya pembangunan pelabuhan memberikan perubahan seperti perumahan milik warga sudah cukup dikatakan makmur karena memiliki bangunan rumah yang layak huni karena adanya ganti rugi lahan, tetapi bagi yang tidak terkena pembebasan lahan masih seperti biasa. Untuk Kondisi mata pencaharian penduduk saat ini masyarakat sebagian masih menjadi petani dengan membeli lahan pertanian baru karena merupakan mata pencaharian utama yang harus dipertahankan dan sebagian sudah beralih profesi sebagai wirausaha. Ditemukan juga bahwa terdapat beberapa usaha yang dibuat oleh masyarakat yaitu dengan rincian terdapat 5 tokoh sembako, 2

usaha batako, 2 kedai rumah makan, 3 kontrakan, 14 kos- kosan dan 4 penjual bunga.

Ketiga, aktivitas kegiatan penciptaan peluang kerja saat ini cukup beragam, dari menjadi petani, wirausaha dan bekerja di proyek pembangunan pelabuhan.

Keempat, kondisi pembebasan lahan penduduk bagian depan dan sedikit kedalam. Lahan yang dibebaskan merupakan lahan perumahan, pertanian dan perkebunan milik warga. Pembebasan lahan juga berupa lahan masjid, sekolah Dasar dan kantor desa, sehingga kantor Desa Sungai Bundung Laut sekarang berpindah lokasi yaitu di Desa Sungai Bundung 700.

Kelima, kondisi kepadatan penduduk desa Sungai Bundung penduduk pendatang yaitu sedang bekerja di proyek pembangunan pelabuhan pantai kijing dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan. Kondisi ini memberikan dampak yaitu terjadinya kepadatan penduduk, yang dibuktikan dengan adanya masyarakat yang menyewakan rumah dan membuat kontrakan disekitar area tempat pembangunan pelabuhan. ada 3 kontrakan, 14 kos-kosan dan 5 rumah warga yang disewakan.

Kemudian dari hasil observasi ini maka, dibuatlah analisis sebagai berikut:

Berdasarkan analisis, domain yang ditemukan peneliti yaitu: domain dampak positif dan domain dampak negatif. Dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti menemukan bahwa ada beberapa jenis usaha yang dilakukan di desa sungai bundung laut yaitu kedai/warung, rumah makan, toko sembako, rumah kontrakan dan penjual tanaman hias. Sebelum adanya pembangunan pelabuhan masyarakat belum banyak yang membuka usaha, tetapi setelah adanya pembangunan pelabuhan masyarakat desa lebih melihat peluang usaha yang ditawarkan dan membuka usaha baru. Selain itu masyarakat juga menjadi pekerja di proyek pembangunan pelabuhan pantai kijing yang

dibuktikan dengan dokumen yang peneliti peroleh bahwa sebanyak 579 orang pekerja lokal yang diambil dari beberapa desa yang diutamakan sebagai desa yang terdampak langsung oleh proyek pembangunan pelabuhan pantai kijing. maka dengan itu masyarakat dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Diketahui pula pekerjaan masyarakat sekarang di desa sungai bundung laut yaitu sebagai petani dan wiraswasta. Tempat masyarakat bekerja biasanya di lahan pertanian/ladang, ada juga yang bekerja di proyek pembangunana dan di rumah masing-masing sebagai wiraswasta. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya pembangunan pelabuhan dapat merubah lingkungan yang menjadi proyek tersebut yaitu dengan adanya pembebasan lahan dan semangkin meningkatnya kepadatan penduduk yang disebabkan oleh orang luar daerah bermobilitas ke daerah yang menjadi proyek pembangunan tersebut untuk mencari pekerjaan.

Analisis taksonomi sendiri berarti memilih domain yang sebelumnya telah ditentukan selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci mengenai masing-masing domain yang telah dipilih. Maka peneliti telah memilih beberapa domain yaitu usaha yang dilakukan masyarakat, pekerjaan masyarakat, pembebasan lahan dan kepadatan penduduk yang bisa dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Domain

Domain	Kategori	Sub Kategori
Dampak positif	Banyaknya peluang usaha yang ada di desa sungai bundung laut	1. Kedai/warung 2. Rumah makan 3. Toko sembako 4. Kontrakan 5. Penjual tanaman hias
	Terbukanya penyerapan tenaga kerja yang ada di desa sungai bundung laut	1. Pekerja organik 2. Pekerja non organik
Dampak negative	Adanya pengusuran lahan milik warga di desa sungai bundung laut	1. Rumah tempat tinggal 2. Rumah usaha 3. Tanah perkebunan dan sawah
	Terjadinya mobilitas penduduk di desa sungai bundung laut	1. Masyarakat lokal 2. Masyarakat non lokal

Data tersebut didapatkan dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 11, 12, 13, dan 14 Februari 2024, bahwa adanya peluang usaha. Peluang usaha yang tercipta sebagai akibat dari

adanya pembangunan pelabuhan pantai kijing dilihat berdasarkan jenis kegiatan usaha yang terdiri dari: rumah kontrakan, toko sembako, kedai/warung makanan dan penjual tanaman hias.

Usaha yang berkembang di desa sungai bundung laut yaitu pedagang. Kebanyakan pedagang tersebut berjualan sembako, makanan, dan tanaman hias. Karena banyak masyarakat lain yang masuk dan pindah ke desa sungai bundung laut, maka masyarakat setempat mengambil peluang untuk menyediakan keperluan dari masyarakat yang baru masuk dan pindah tersebut. Dengan adanya masyarakat luar daerah turut menambah penghasilan dan penjualan barang di warung sembako, warung makanan dan penjul tanaman hias.

Terciptanya kesempatan kerja, kesempatan kerja merupakan suatu kondisi yang menggambarkan jumlah angkatan kerja yang dapat diserap dan aktif dalam kegiatan berusaha. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ada 5 desa terdampak yang diutamakan dalam penyerapan tenaga kerja di proyek pembangunan pelabuhan pantai kijing yaitu meliputi : Desa Sungai Limau, Desa Sungai Duri II, Desa Sungai Bundung Laut, Desa Sungai Kunyit Dalam dan Desa Sungai Kunyit.

Dari pihak proyek juga melakukan pelatihan bagi masyarakat di desa sungai bundung laut terkait tenaga kerja (organik). Sedangkan tenaga kerja non organik seperti buruh tidak dilakukan pelatihan. Untuk saat ini penyerapan tenaga kerja kebanyakan sebagai pekerja buruh, karena kegiatan proyek masih tahap pembangunan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh PT. Pelindo II ada beberapa jenis yaitu pelatihan komputer, katering, loundry, sablon dan menjahit dengan jumlah peserta 62 orang, maka dengan itu dapat di ketahui bahwa pihak proyek menginginkan agar sumber daya masyarakat di desa sungai bundung laut khususnya para pemuda diharapkan semakin berkembang dan meningkatkan kualitas diri

sesuai dengan keahlian yang telah dimiliki, sehingga nantinya bisa bersaing dengan orang luar daerah dan menjadi tenaga ahli yang bisa kapan saja direkrut sebagai tenaga pekerja di pelabuhan pantai kijang.

Dengan adanya kegiatan proyek pembangunan yang dilakukan otomatis akan adanya pembebasan lahan yang dilakukan yang mengakibatkan berpindahnya pemukiman masyarakat, berpindahnya mata pencaharian masyarakat dan lain sebagainya. Sekitar $\pm$ 200 Ha lahan masyarakat yang dibebaskan untuk pembangunan pelabuhan. Untuk jenis lahan yang terkena pembebasan cukup beragam. Maka masyarakat harus membangun khususnya bangunan rumah untuk tempat tinggal dan harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Menurut data hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sungai bundung laut yang terkena pembebasan lahan, bahwa dengan adanya pembebasan lahan ini banyak dari masyarakat mendapatkan ganti untung yang diberikan oleh pihak proyek pembangunan, sehingga mereka dapat membeli lahan baru untuk membangun rumah dan memenuhi keperluan lainnya.. Banyak juga masyarakat sungai bundung laut sekarang berpindah profesi yang kebanyakan dulunya berprofesi sebagai petani, kemudian berubah menjadi berwiraswasta.

Meningkatnya kepadatan penduduk. Dengan adanya pembangunan pelabuhan maka tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah kepadatan penduduk akan lebih meningkat yang dikarenakan oleh masuknya orang luar daerah dalam rangka untuk mencari pekerjaan dan bermukim di sekitar tempat pembangunan pelabuhan. didapatkan informasi melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat di desa sungai bundung laut bahwa sebagian masyarakat mengambil peluang dengan adanya orang luar daerah yang masuk dengan membuat rumah kontrakan yang disewakan dan membuka toko. Tetapi dibalik itu semua masyarakat menyimpan rasa waswas dan

merasa tidak aman dengan kedatangan orang luar daerah. Sehingga dari pihak desa sendiri sudah membuat rencana antisipasi bahwasanya setiap orang luar daerah harus melapor kepada pihak RT atau RW setempat.

Dalam analisis komponensial yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui komponen makna domain yang telah digabungkan dengan kategori-kategori. Maka selanjutnya peneliti menemukan beberapa perbedaan diantara elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah domain. Pertama, pada analisis komponensial kategori peluang usaha yang mana untuk kategori peluang usaha masyarakat memiliki peluang usaha untuk membuka kedai/warung, took sembako, rumah makan, kontrakan, dan menjual tanaman hias dengan melakukan rutinitas usaha setiap hari, dan pembangunan tempat usaha ada yang dilakukan dirumah sendiri maupun di lokasi pembangunan. Jenis usaha ini bias dilakukan oleh masyarakat local maupun non-lokal. Kedua, berdasarkan analisis komponensial kategori penyerapan tenaga kerja yang mana kategori "Organic" memiliki status belum sepenuhnya bekerja dan jenis kegiatannya didalam kantor yang mana Perjanjian telah ditetapkan dalam waktu yang tidak di tetapkan. Sedangkan untuk kategori "Non-organic" merupakan sebaliknya yang mana masyarakatnya sudah sepenuhnya bekerja di lapangan dan mempunyai perjanjian kontrak yang waktunya sudah di tetapkan. Ketiga, analisis komponensial kategori penggusuran lahan yang mana untuk kategori rumah tinggal memiliki kategori lahan permanen dan semi permanen dan berstruktur beton dan kayu. Sedangkan untuk kategori rumah usaha memiliki perbedaan di kategori lahan yang semi permanen dan sederhana. Untuk kategori tanah perkebunan dan sawah memiliki kategori lahan tahunan dan musiman dan berstruktur gambut. Keempat, analisi komponensial kategori kepadatan penduduk. Untuk masyarakat local berstatus tinggal menetap dengan

berkegiatan tinggal dan bekerja dan untuk mata pencaharian beragam. Sedangkan untuk non-lokal masyarakatnya tidak menetap dan hanya bekerja di proyek pembangunan.

Analisis Tema Kultural dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Tema Budaya

Tema Budaya	Jenis Tema	Sub Kategori
Dampak pembangunan pelabuhan bagi nilai tambah ekonomi masyarakat	Dampak positif dan negatif yang dirasakan masyarakat	Terciptanya peluang usaha, terbukanya peluang kerja, terjadinya pengurusan lahan dan meningkatnya kepadatan penduduk.
	Dampak yang memberikan nilai tambah ekonomi masyarakat	Dampak tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat

Berdasarkan hasil temuan khusus yang telah ditemukan dapat di temukan benang merah bahwa analisis dampak pembangunan pelabuhan pantai kijing bagi nilai tambah ekonomi masyarakat di desa sungai bundung laut, kecamatan sungai kunyit, kabupaten mempawah. Yang mana terdapat dampak positif dan negatif saat ini yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat yaitu: dengan terciptanya peluang usaha, terciptanya penyerapan tenaga kerja, adanya pembebasan lahan, dan meningkatnya kepadatan penduduk di desa Sungai Bundung Laut, dapat memberikan nilai tambah berupa peningkatan pendapatan masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara, maka dapat dideskripsikan bahwa dengan adanya pembangunan pelabuhan pantai kijing memberikan dampak positif bagi nilai tambah ekonomi masyarakat yang ada didesa sungai bundung laut.

Dampak positif yang tercipta dengan adanya pembangunan pelabuhan pantai kijing antara lain yaitu: terciptanya peluang usaha dan kesempatan kerja untuk masyarakat desa sungai bundung laut. Pertama, Terciptanya peluang usaha di Desa Sungai Bundung Laut, peluang usaha yang

tercipta sebagai akibat dari adanya pembangunan pelabuhan pantai kijing dilihat berdasarkan jenis kegiatan usaha yang terdiri dari: rumah kontrakan, toko sembako, kedai/warung makanan dan penjual tanaman hias. Kedua, terciptanya penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya pembangunan pelabuhan pantai kijing penyerapan tenaga kerja cukup banyak biarpun tidak sebanyak tenaga kerja non lokal. Penyerapan tenaga kerja tidak hanya dilakukan di desa sungai bundung laut saja tetapi ada beberapa desa lainnya yang diutamakan dalam penyerapan kerja didalam proyek pembangunan pelabuhan di pantai kijing. Ketiga, adanya kegiatan pembebasan lahan yang dilakukan oleh pihak proyek pembangunan otomatis akan adanya pembebasan lahan yang dilakukan yang mengakibatkan berpindahnya pemukiman masyarakat, berpindahnya mata pencaharian masyarakat dan lain sebagainya. Masyarakat yang terkena dampak pembebasan lahan harus membangun khususnya bangunan rumah untuk tempat tinggal dan harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Dengan adanya pembebasan lahan ini banyak dari masyarakat mendapatkan ganti untung yang diberikan oleh pihak proyek pembangunan, sehingga mereka dapat membeli lahan baru untuk membangun rumah, memenuhi keperluan lainnya dan sebagai modal usaha. Banyak juga masyarakat sungai bundung laut sekarang berpindah profesi yang kebanyakan dulunya berprofesi sebagai petani, kemudian berubah menjadi berwiraswasta sebagai akibat dari pengurusan lahan. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan

Dampak negatifnya yaitu meningkatnya kepadatan penduduk. Dengan adanya pembangunan pelabuhan maka tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah kepadatan penduduk akan lebih meningkat yang dikarenakan oleh masuknya orang luar daerah dalam rangka untuk mencari pekerjaan dan bermukim di sekitar tempat pembangunan pelabuhan. Untuk nilai tambah

ekonomi, dengan adanya kegiatan pembangunan pelabuhan ditemukan bahwa masih ada beberapa penduduk desa yang mengatakan bahwa mereka tidak mendapat nilai tambah untuk sekarang, karena sebagian penduduk yang pindah di lokasi pedalaman desa yang dirasa kurang strategis untuk memulai usaha karena belum ada akses jalan raya nasional yang dibuat. Selain itu, dampak negatif yang dirasakan yaitu mobilitas penduduk dijadikan sebagian masyarakat sebagai peluang usaha untuk meraut keuntungan sehingga dapat meningkatkan pendapatan khususnya bagi para wiraswasta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Pembangunan Pelabuhan Bagi Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Bundung Laut, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, dampak positif dengan adanya pembangunan Pelabuhan Masyarakat juga mengambil peluang yang ditawarkan dengan membuka usaha seperti menyediakan jasa kontrakan dan berdagang. Selain itu dengan adanya pembangunan pelabuhan membuka peluang terserapnya tenaga kerja yang diperlukan oleh pihak proyek Pembangunan sesuai dengan keahlian penduduk setempat, sehingga mengakibatkan berkurangnya masyarakat yang menganggur. Pembebasan lahan yang dilakukan dengan memberikan ganti untung berdampak bagi perubahan mata pencaharian karena masyarakat mendapatkan modal usaha dari ganti untung tersebut

Kedua, dampak negatif yang dirasakan masyarakat desa sungai bundung laut, ada juga dampak negatif yang dirasakan yaitu pembebasan lahan, dan meningkatnya kepadatan penduduk. Meningkatnya kepadatan penduduk yang diakibatkan oleh datangnya orang luar daerah untuk bekerja mengakibatkan masyarakat merasa waswas,

adanya persaingan kerja dan kurang merasa aman.

Ketiga, nilai tambah ekonomi masyarakat yang dirasakan masyarakat desa sungai bundung laut dengan adanya pembangunan pelabuhan pantai kijing ini yaitu secara umum meningkatnya pendapatan masyarakat dan terciptanya ragam usaha baru sebagai akibat perpindahan mata pencaharian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Narbuko, C., & Abu. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4 Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ezmir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2016). *Wawancara Observasi dan Focus Group: Sebagai Instrumen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Indrawijaya, A. L. (2011). *Revitalisasi Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Kristanto, V. H. (2017). *Metode Penelitian Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Maleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuridin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Rakhman. (2013). *Dimensi Strategis Manajemen Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

-
- Alam Mahadika. (2020). ANALISIS KONFLIK SOSIAL PEMBANGUNAN PELABUHAN INTERNASIONAL KIJING TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA SUNGAI KUNYIT PROVINSI KALIMANTAN BARAT. *MUKADIMAH*, 4(2), 103–105.
- Muhammad Idris. (2023, July). *Pelabuhan Internasional Kijing dongkrak Perekonomian Kalbar*. <https://money.kompas.com/read/2023/07/11/204113126/profil-pelabuhan-kijing-pelabuhan-terbesar-di-kalimantan>
- Rahmayati, F., Tampubolon, B., Manditya, L., & Cristanto, H. (2023). PENGARUH PEMBANGUNAN PELABUHAN TERMINAL INTERNASIONAL KIJING PADA PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT. *Tahun*, 12(7), 1920–1928. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i7.67722>
- Rohma, N. (2017). Evaluasi Dampak Sosial Ekonomi Pelaksanaan Kebijakan Pengadaan Tahan Proyek Pembangunan Pelabuhan Jiipe (Java Integrated Industrial and Port Estate. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Pustaka Baru.
- Umar, H. (2014). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf, M. A. (2019). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Indonesia (2003). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Indonesia (2006). Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman dan/atau Penerimaan Hibah serta Penerusan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri.
- Indonesia (2007). Peraturan MENKEU Nomor 95/PMK.02/2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Mekanisme Pemantauan Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Pinjaman Daerah.